

Literasi Keuangan Berbasis *Fintech* pada Kelompok Guru SMK Kota Cirebon

Maiyaliza

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: maiyaliza@ugj.ac.id

Abstract

Mastering financial literacy in the digital era is an urgent need, especially in the new normal era. The trend of cash payments and receipts is starting to decline, with security as one of the key considerations. To accelerate the mastery of this literacy, Community Service activities carried out at SMK PUI Cirebon City aim to improve financial technology literacy (FINTECH). This research aims to improve fintech-based financial literacy for vocational school teachers in Cirebon City through community service activities. A workshop approach is applied to achieve this goal. The results showed a positive response and improvement of digital financial literacy skills among teachers and the community of SMK PUI Cirebon City. In conclusion, this program is effective in strengthening teachers' understanding of fintech as a modern financial instrument as well as an entrepreneurial learning medium. The implications of this study emphasize the need to expand the program to other schools and student involvement so that financial literacy can develop sustainably. In addition, more intensive collaboration with the Financial Services Authority (OJK) and local fintech providers is expected to be able to enrich the material and expand the impact of strengthening financial literacy in the educational environment.

Keywords: *Financial Literacy, Digital Era, Fintech, New Normal, Workshop*

Abstrak

Penguasaan literasi keuangan di era digital menjadi kebutuhan mendesak, terutama di era new normal. Tren pembayaran dan penerimaan kas tunai mulai menurun, dengan keamanan sebagai salah satu pertimbangan utama. Untuk mempercepat penguasaan literasi ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK PUI Kota Cirebon bertujuan meningkatkan literasi teknologi keuangan (FINTECH). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berbasis fintech bagi guru SMK di Kota Cirebon melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan berupa lokakarya diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil menunjukkan respon positif serta peningkatan kemampuan literasi keuangan digital di kalangan guru dan masyarakat SMK PUI Kota Cirebon. Kesimpulannya, program ini efektif dalam memperkuat pemahaman guru mengenai fintech sebagai instrumen keuangan modern sekaligus media pembelajaran kewirausahaan. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya perluasan program ke sekolah lain dan pelibatan siswa agar literasi keuangan dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi lebih intensif dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyedia fintech lokal diharapkan mampu memperkaya materi dan memperluas dampak penguatan literasi keuangan di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Era Digital, Fintech, New Normal, Lokakarya

PENDAHULUAN

Fintech (financial technology) adalah inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan terjangkau (Abdullah et al., 2018; Kumari & Devi, 2022; Lavrinenko et al., 2023; Lontchi et al., 2023; Nasir et al., 2021; Suryono, 2019; Suryono et al., 2020, 2021). Fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi berbasis teknologi (Jamal et al., 2023). Dalam era digital, fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Dengan kemudahan akses melalui perangkat seluler dan internet, fintech menjadi solusi yang relevan dalam mendukung transaksi keuangan sehari-hari dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Di Indonesia, perkembangan fintech tumbuh pesat dengan munculnya berbagai aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja (Imhar & Ifna Umirahmah, 2022; Setiani et al., 2020; Ummah, 2019). Fintech tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi tetapi juga membuka peluang baru dalam sektor ekonomi, termasuk pendidikan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang fintech menjadi kebutuhan yang mendesak bagi berbagai kalangan, termasuk guru, yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda tentang literasi keuangan.

SMK PUI Kota Cirebon merupakan institusi pendidikan kejuruan yang berfokus pada teknologi dan bisnis. Dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga petani dan pedagang, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk terjun ke dunia industri dan wirausaha. Namun, survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan guru masih dalam kategori sedang, sehingga perlu adanya pelatihan literasi keuangan berbasis teknologi finansial (fintech) (Herawan et al., 2021). Program ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai platform fintech seperti e-wallet (GoPay, OVO) dan layanan pembayaran digital lainnya, yang dapat membantu guru dalam transaksi sehari-hari maupun dalam pembelajaran kewirausahaan.

Handphone sekarang menyediakan layanan online tentang kegiatan dan informasi keuangan. Pemanfaatan HP untuk kegiatan pembelajaran literasi keuangan sangat memungkinkan. Pemanfaatan e-wallet, OVO, gopay, dll merupakan diantara layanan keuangan dalam pemerolehan jasa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga pemerintah yang memberikan layanan regulasi pengawasan perbankan dan lembaga keuangan non-perbankan sebagai penyedia atau sumber informasi kredibel berbagai jenis layanan keuangan di Indonesia khususnya (Achmad Fauzi et al., 2023; Diba et al., 2020; Nugroho, 2020). Dengan peningkatan aksesibilitas terhadap OJK maka diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi keuangan guru-guru dan pembelajaran kewirausahaan di SMK PUI Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan literasi ini adalah dengan mengadakan kegiatan lokakarya dan pendampingan literasi keuangan berbasis FINTECH yang diikuti oleh 15 guru beserta kepek dan wakasek dan disiarkan melalui Zoom mediated workshop bagi guru-guru lainnya karena terbatasnya daya tampung ruangan terkait protokol Covid-19.

Tahapan Pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana rancangan pengabdian: partisipan (guru, kepek, dan tim pengusul)
2. Need analysis guru (guru, wakasek, pengusul)
3. Menyusun aktivitas pelatihan (tim pengusul)
4. Melaksanakan kegiatan lokakarya (tim pengusul dan guru)
5. Pendampingan implementasi
6. Kepek mengeluarkan edaran untuk ikut serta, dengan berkolaborasi dengan guru muda,
7. Monitoring dan pelatihan berkelanjutan untuk membuat wadah pembelajaran kewirausahaan berbasis OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Profil Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 15 guru SMK PUI Kota Cirebon sebagai peserta utama dengan karakteristik demografis yang mencerminkan keberagaman tenaga pendidik di institusi pendidikan vokasi. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada rentang usia produktif, dengan 40% berusia antara 25-35 tahun, 33% berusia 36-45 tahun, dan 27% berusia 46-55 tahun. Komposisi gender menunjukkan distribusi yang relatif seimbang dengan 53% responden perempuan dan 47% laki-laki. Profil pendidikan responden didominasi oleh lulusan sarjana (80%), diikuti magister (13%), dan diploma (7%), yang menunjukkan kualifikasi akademik yang memadai untuk implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Karakteristik demografis ini sejalan dengan temuan Widyastuti et al. (2021) yang mengidentifikasi bahwa mayoritas guru SMK di Indonesia berada pada rentang usia produktif dengan dominasi pendidikan sarjana, menciptakan foundation yang solid untuk adopsi teknologi finansial dalam konteks pendidikan.

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan fintech sebagai alat pembayaran dan manajemen keuangan. Sebelum pelatihan, 77% peserta memiliki tingkat literasi keuangan rendah, sementara 22% berada di tingkat sedang. Setelah program, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam mengakses layanan fintech dan memahami risiko serta manfaatnya.

Beberapa peserta telah menerapkan pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari dan mulai mengajarkan literasi keuangan kepada siswa. Selain itu, publikasi hasil

kegiatan ini dilakukan melalui surat kabar lokal dan jurnal pengabdian masyarakat, memperluas dampak program ini ke komunitas yang lebih luas.

Diskusi

Keberhasilan program literasi keuangan berbasis *fintech* ini memberikan beberapa insight penting bagi pengembangan program serupa di masa depan. Pertama, pendekatan workshop dengan kombinasi teori dan praktik terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Guru dapat langsung merasakan manfaat dan kemudahan *fintech* melalui simulasi transaksi real-time.

Kedua, peran teknologi komunikasi seperti Zoom dalam memperluas jangkauan program tidak dapat diabaikan (Purwatiningsih & Soelistyowati, 2021; Unik Hanifah Salsabila et al., 2021). Meskipun terbatas ruang karena protokol COVID-19, partisipasi virtual memungkinkan lebih banyak guru untuk mengikuti program, sehingga dampak multiplikasi pengetahuan dapat tercapai lebih luas.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan pentingnya follow-up dan pendampingan berkelanjutan. Guru yang telah mengikuti workshop memerlukan dukungan teknis dalam implementasi nyata di lapangan. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari berbagai studi yang menekankan bahwa pembelajaran teknologi memerlukan reinforcement yang konsisten.

Diskusi tentang keberlanjutan program juga perlu dipertimbangkan. Kolaborasi dengan OJK dan perusahaan *fintech* lokal dapat memberikan update informasi terkini tentang perkembangan regulasi dan fitur-fitur baru. Partnership strategis ini akan memastikan bahwa materi pelatihan selalu relevan dengan kondisi industri keuangan digital.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang luas bagi berbagai stakeholder. Bagi institusi pendidikan, khususnya SMK, temuan ini mengindikasikan perlunya investasi dalam program literasi keuangan digital untuk guru. Program serupa dapat direplikasi dengan adaptasi sesuai konteks lokal masing-masing sekolah.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan literasi keuangan digital sebagai kompetensi wajib guru, terutama guru SMK yang memiliki tanggung jawab mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan entrepreneurship. Sertifikasi literasi *fintech* untuk guru dapat menjadi salah satu instrumen quality assurance.

Bagi industri *fintech*, hasil penelitian ini menunjukkan potensi segmen pasar yang belum tergarap optimal. Kerjasama dengan institusi pendidikan dalam program corporate social responsibility dapat memberikan dual benefit: meningkatkan literasi masyarakat sekaligus memperluas user base platform *fintech*.

Implikasi praktis lainnya adalah perlunya pengembangan materi pembelajaran literasi keuangan digital yang disesuaikan dengan konteks pendidikan vokasi. Guru memerlukan panduan praktis tentang cara mengintegrasikan *fintech* dalam pembelajaran

kewirausahaan, termasuk studi kasus dan simulasi yang relevan dengan dunia industri. Dari sisi implementasi, penelitian ini memberikan blueprint bagi sekolah lain yang ingin menyelenggarakan program serupa. Model workshop hybrid (tatap muka dan virtual) terbukti efektif dalam kondisi pandemic dan dapat diadaptasi untuk berbagai situasi. Dokumentasi best practices dari penelitian ini dapat menjadi panduan practical guide bagi implementasi di tempat lain.

Terakhir, implikasi jangka panjang dari penelitian ini adalah kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan nasional. Guru yang melek fintech akan mentransfer pengetahuan kepada siswa, yang pada gilirannya akan menjadi generasi yang lebih siap menghadapi transformasi digital ekonomi. Efek ripple ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target inklusi keuangan Indonesia sebesar 90% pada tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan berbasis fintech di kalangan guru SMK Kota Cirebon. Disarankan agar kegiatan ini diperluas ke lebih banyak sekolah dan melibatkan siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda. Kolaborasi dengan OJK dan perusahaan fintech lokal juga dapat memperkaya materi pelatihan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. M. E., Rahman, A. A., & Rahim, R. A. (2018). Adoption of financial technology (Fintech) in mutual fund/ unit trust investment among Malaysians: Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13140>
- Achmad Fauzi, Ahmad Nurdin Hasibuan, Angellina Merry Susetyawan, Attisha Azhira Sangaji, Hatkasum Ratu Mony, Jhani, N. S., Rulyannas Tasya Istiqomah, & Sekararum Sherlenadya Purba. (2023). Peranan Bank Indonesia Dalam Mengatur Dan Mengawasi Perbankan Serta Mengalihkan Tugas Ke Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.641>
- Diba, N. F., Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Tata Kelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Indonesia. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.485>
- Herawan, E., Komarudin, K., Destiana, R., & Misdi, M. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3). <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i3.259>
- Imhar, & Ifna Umirahmah. (2022). Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Strategi Perbankan Pada PT. Bank Central Asia (BCA). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i1.239>

- Jamal, A., Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02). <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.390>
- Kumari, A., & Devi, N. C. (2022). The Impact of FinTech and Blockchain Technologies on Banking and Financial Services. *Technology Innovation Management Review*, 12(1–2). <https://doi.org/10.22215/timreview/1481>
- Lavrinenko, O., Čižo, E., Ignatjeva, S., Danileviča, A., & Krukowski, K. (2023). Financial Technology (FinTech) as a Financial Development Factor in the EU Countries. *Economies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/economies11020045>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Nasir, A., Shaukat, K., Khan, K. I., Hameed, I. A., Alam, T. M., & Luo, S. (2021). Trends and directions of financial technology (Fintech) in society and environment: A bibliometric study. In *Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 21). <https://doi.org/10.3390/app112110353>
- Nugroho, H. (2020). Perlindungan Hukum bagi Para Pihak dalam Transaksi Pinjaman Online. *Jurnal Hukum Positum*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/positum.v5i1.3482>
- Purwatiningsih, S. D., & Soelistyowati, D. (2021). Pembelajaran Online sebagai Solusi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Warta ISKI*, 4(1). <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.110>
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.17933/mti.v10i1.138>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review. In *Information (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Ummah, M. S. (2019). Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh, & Anisa Nur Rohmah. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.71>